

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP GAYA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
SENTOLO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

Ade Luthfi Khoirudin

Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd.

Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.

Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu layanan bimbingan kelompok dengan media youtube (variabel bebas) dan gaya belajar (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media youtube terhadap gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan cara memilih kelas dan peserta didik secara random sejumlah 28 peserta didik dimana 14 peserta didik sebagai kelompok kontrol dan 14 peserta didik sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi. Hasil uji validitas skala psikologi gaya belajar menunjukkan bahwa dari 30 item terdapat 9 item yang tidak valid, yaitu nomor 5,8,10,12,18,19,24,26, dan 29 dengan reliabilitas skala psikologi yaitu 0,806. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji independent sampel test (uji t test). Hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025 dapat dikemukakan bahwa: "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media youtube terhadap gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025" diterima. Hasil analisis perolehan nilai t hitung sebesar 2,324 dengan (db) 26 serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 2,055 karena pada pengujian ini nilai t hitung > t tabel (2,324 > 2,055) maka hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh, diterima.

Kata Kunci: *Bimbingan kelompok, Media youtube, Gaya belajar.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi juga mampu menghadirkan media sedemikian rupa sehingga masyarakat lebih mudah untuk berkomunikasi. Salah satu sarana komunikasi adalah media sosial. Media sosial adalah media online yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, diantaranya ada instagram, tik tok, youtube. Salah satu media sosial yang dikenal masyarakat luas adalah youtube. Youtube menawarkan kepada siapa saja untuk melihat dan membuat karya dalam bentuk video atau

konten di youtube. Berbicara tentang video atau konten, di youtube juga menyediakan video terkait pendidikan yang dapat membantu orang yang mengaksesnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah dan tentunya program edukasi di youtube sangat membantu dalam proses pendidikan, baik dari segi pemahaman, kreativitas dan lain sebagainya, akan tetapi belum semua siswa memanfaatkan media youtube untuk mencari sumber belajar. Haryadi (2019: 136) berpendapat bahwa youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari, merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan. youtube dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh siswa. Melalui media youtube siswa dapat lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, tentunya hal ini membawa pengaruh pada pembelajaran di sekolah. Berbicara tentang pembelajaran di sekolah maka tidak lepas dari gaya belajar pada siswa karena gaya belajar yang sesuai dapat mempermudah siswa memahami pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, namun sebagian siswa pada sekolah menengah pertama belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Nasution (2009: 94) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang anak didik dalam merespon stimulus/informasi, teknik mengingat, berfikir maupun memecahkan soal. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar, diantaranya gaya belajar yang lebih banyak menggunakan indra pengelihatan atau disebut gaya belajar visual, ada juga gaya belajar yang banyak menggunakan indra pendengaran atau disebut gaya belajar auditori, dan ada juga gaya belajar yang menekankan praktik langsung atau gaya belajar kinestetik.

Salah satu layanan yang tepat untuk menyampaikan informasi atau wawasan tentang model-model gaya belajar adalah layanan bimbingan kelompok. Asmani (2010: 115) menyatakan bahwa, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, mendapatkan informasi dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam kehidupan mereka dan juga untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru (pemimpin kelompok) dapat mengamati secara langsung keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam bimbingan kelompok.

Kajian Teori

Layanan Bimbingan Kelompok

Wibowo (2005: 17) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana seorang pemimpin kelompok menyediakan berbagai informasi untuk anggota kelompok serta memandu diskusi agar anggota kelompok dapat mengembangkan sifat sosial dan mencapai tujuan bersama. Selanjutnya Sukardi (2008: 64) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pengambilan keputusan.

Media youTube

Menurut Sianipar (2013: 86) youtube merupakan database video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan dapat diandalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Tjahjono (2018: 87) bahwa youtube sebagai media pembelajaran itu memiliki *surveillance* (motif informasi) misalnya untuk pencarian sebuah peristiwa (berita), atau situasi di lingkungan sekitar bahkan manca negara. Youtube memuat beberapa unsur yaitu gambar dan suara (video) sehingga dapat merasakan secara langsung.

Gaya Belajar

Hasanah (2021: 49) berpendapat, secara garis besar, gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Ghufiron & Risnawati (2012: 138) tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita

Metode

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena semua data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Sugiyono (2010:6) menyatakan bahwa berdasarkan jenis data, pendekatan kuantitatif yaitu menghimpun data, mengolah data, menganalisis data, dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam rancangan ini peserta didik diberi tes sebagai *Pretest*, kemudian peserta didik diberi layanan bimbingan kelompok dengan media youtube dan setelah selesai bimbingan kelompok diberi tes sebagai *Post-test* dengan alat ukur yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *random sampling* dimana sampel diambil dengan teknik undian.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Menurut Periantalo (2015: 45) skala psikologi merupakan salah satu instrumen psikologi yang biasa digunakan untuk mengungkap aspek non kognitif melalui aitem-aitem, dan menghasilkan skor yang dianalisis melalui proses psikometri. Instrumen skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Arikunto (2006: 168) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo Yogyakarta sebanyak 179 peserta didik. Sampel sebanyak 28 peserta didik yang dipilih dengan cara *random sampling* yaitu sampel diambil dengan teknik undian.

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis data statistik uji-t. Adapun perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 26 for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data

Pada penelitian ini variabel yang dianalisis yaitu gaya belajar antara kelompok peserta didik yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok (kelompok kontrol) dengan kelompok peserta didik yang diberi layanan bimbingan kelompok (kelompok eksperimen). Data variabel diperoleh dari jawaban skala psikologi.

Pre-Test Kelompok Kontrol

nterval	rekuensi	ersentase	riteria
7 – 70		%	angat tinngi
3 – 66		1 %	inggi
9 – 62		3 %	edang
5 – 58		9 %	endah
	4	00%	

Dari tabel di atas, skor pada peserta didik yang tidak diberi layanan dengan media youtube menunjukkan bahwa 1 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi (7%), 3 peserta didik masuk dalam kategori tinggi (21 %), 6 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang (43%), dan 4 peserta didik masuk dalam kategori rendah (29%).

nterval	rekuensi	ersentase	riteria
3 - 66		1 %	angat tinngi
9 – 62		9 %	inggi
5 - 58		9 %	edang
1 – 54		1%	endah
	4	00%	

Pre-Test Kelompok Eksperimen

Dari tabel di atas, skor pada peserta didik yang tidak diberi layanan dengan media youtube menunjukkan bahwa 3 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi (21%), 4 peserta didik masuk dalam kategori tinggi (29 %), 4 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang (29%), dan 3 peserta didik masuk dalam kategori rendah (21%)

Post-Test Kelompok kontrol

nterval	rekuensi	ersentase	riteria
3 – 76		%	angat tinggi
9 – 72		9 %	inggi
5 - 68		6%	edang
1 - 64		9 %	endah
	4	00%	

Dari tabel di atas, skor pada pesrta didik yang tidak diberi layanan dengan media youtube menunjukkan bahwa 1 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi (7%), 4 peserta didik masuk dalam kategori tinggi (29 %), 5 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang (36 %), dan 4 peserta didik masuk dalam kategori rendah (29%).

Post-Test Kelompok Eksperimen

nterval	rekuensi	ersentase	riteria
0 - 73		3%	angat tinggi
6 – 69		6 %	inggi
2 - 65		9 %	edang
8 - 61		1 %	endah
	4	00%	

Dari tabel di atas, skor pada pesrta didik yang tidak diberi layanan dengan media youtube menunjukkan bahwa 2 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi (14%), 5 peserta didik masuk dalam kategori tinggi (36%), 4 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang (29 %), dan 3 peserta didik masuk dalam kategori rendah (21%).

Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Teknik yang digunakan untuk membandingkan *post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen adalah uji-t test dengan menggunakan uji independent sample test yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS 26 For Windows*.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
post kontrol & post eksperimen	Equal variances assumed	.358	.555	2.324	26	.197	1.929	1.456	-1.065	4.922

	Equal variances not assumed			2.324	25.513	.197	1.929	1.456	-1.068	4.925
--	--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	-------	--------	-------

Setelah dihitung diperoleh hasil t_{hitung} yaitu 2.324 dan apabila dibandingkan dengan ketentuan nilai t pada tabel acuan dengan derajat kebebasan (db) 26 yang berasal dari $(n_1+n_2-2 = 14+14-2 = 26)$ serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 2.055, ternyata t_{hitung} yang dicari lebih besar dari t_{tabel} ($2.324 > 2.055$).

Pembahasan

Berdasarkan perbedaan rata-rata hasil *pretest-posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol perbedaan rata-rata *pretest-posttest* = $66.79 - 61.36 = 5.43$ dan relatif stabil. Sedangkan pada kelompok eksperimen perbedaan rata-rata *posttest - pretest* = $64.86 - 58.57 = 6.29$. Dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media youtube memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan peserta didik terkait dengan gaya belajar. Nilai rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yang mencapai 64.86 menunjukkan peningkatan sebesar 6.29 poin dari *pretest* yang dilakukan dengan rata-rata 58.57.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji independent sample test (uji t-test) menunjukkan peserta didik yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media youtube lebih tinggi atau lebih baik terhadap gaya belajar dari pada peserta didik yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan media youtube pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, dengan perolehan nilai t_{hitung} yaitu 2.324 dan apabila dibandingkan dengan ketentuan nilai t pada tabel acuan dengan derajat kebebasan (db) 26 serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 2.055, ternyata t_{hitung} yang dicari lebih besar dari t_{tabel} ($2.324 > 2.055$). Maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media youtube terhadap gaya belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025", diterima.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok. Anggota kelompok dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

Secara garis besar gaya belajar memiliki tiga jenis, yaitu visual (cara belajar yang lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan), auditori (cara belajar yang lebih banyak memanfaatkan indra pendengaran), kinestetik (cara belajar dengan menggunakan gerak tubuh dan pengalaman langsung). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media youtube terhadap gaya belajar dapat membantu peserta didik dalam mempermudah memahami informasi di kemudian hari, saat pembelajaran berlangsung maupun di kehidupan sehari-hari.

Youtube sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, karena youtube menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pendidikan seperti konten yang membahas suatu mata pelajaran atau konten tentang cara belajar efektif dan juga dapat dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan media youtube dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik dengan cara yang lebih efektif. Youtube menyediakan akses mudah ke berbagai informasi pendidikan, termasuk konten mata pelajaran dan teknik belajar yang efektif, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kombinasi bimbingan kelompok dengan media youtube dapat meningkatkan gaya belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami informasi baik dalam pembelajaran disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dalam layanan bimbingan kelompok dengan media youtube lebih tinggi atau lebih baik terhadap gaya belajar dari pada peserta didik yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan media youtube pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, dengan perolehan nilai t_{hitung} yaitu 2.324 dan apabila dibandingkan dengan ketentuan nilai t pada tabel acuan dengan derajat kebebasan (db) 26 serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 2.055, ternyata t_{hitung} yang dicari lebih besar dari t_{tabel} (2.324 > 2.055). Hal ini dapat disimpulkan penggunaan media youtube dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik, dengan hasil gaya belajar visual sebanyak 7 peserta didik, gaya belajar auditori 4 peserta didik, dan gaya belajar kinestetik 3 peserta didik. Kombinasi bimbingan kelompok dengan media youtube dapat meningkatkan gaya belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami informasi baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2010). Panduan Efektifitas Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghufron, M. N., dan Risnawati, R. S. (2012). Gaya Belajar. Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi, M. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian.
- Hasanah, R, Z. (2021). GAYA BELAJAR Learning Style. Batu: Literasi Nusantara
- Nasution, S. (2009). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Periantalo, J. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW, 2(3), 1-10. Retrieved from

<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418>. Minggu, 6 Agustus 2023.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: ALVABETA

Sukardi, D.K. (2008). Pengantar Program Bimbingan & Konseling di Sekolah. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Tjahjono, P.E. (2018). Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran. (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)

Wibowo, M.E. (2005). Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UNNES Press